

---

---

## MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA MELALUI PELATIHAN DAN IMPLEMENTASI PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DI SMAN 1 SIANTAN

Yumi Sarassanti<sup>1</sup>, Andina Nurul Wahidah<sup>2</sup>, Desty Septianawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Tadris Matematika, FTIK, IAIN Pontianak, Jalan Letnan Jenderal Soeprapto

<sup>1</sup>Alamat e-mail: yumisarassanti@yahoo.co.id

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan dan implementasinya tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelatihan diikuti 54 guru matematika. Kegiatan pelatihan meliputi ceramah, diskusi, penyusunan proposal dan pendampingan pelaksanaan PTK. Materi pelatihan meliputi: (1) Permasalahan Pembelajaran, (2) Penggalan Masalah Penelitian, (3) Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan, (4) Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas, (5) Penyusunan artikel hasil penelitian. Kegiatan pelatihan secara keseluruhan dapat terlaksana dengan baik. Guru-guru jadi lebih termotivasi dalam melakukan PTK karena lebih memahami terkait model dan implementasi PTK. Tanggapan guru terhadap pelaksanaan pelatihan: (1) Penguasaan materi narasumber 3,92; (2) Waktu pelaksanaan 3,78; (3) Cara penyampaian 3,85; dan (4) Kesesuaian tema dan materi 3,90 dengan rerata 3,86 dari skala penilaian 1-4 dalam kategori kinerja sangat baik. Ditinjau dari kemanfaatan pelatihan mendapat tanggapan guru: (1) Penambahan wawasan guru tentang PTK 3,89; (2) Kejelasan tentang permasalahan pembelajaran, 3,83; (3) Wawasan cara menggali masalah penelitian 3,78; (4) kejelasan penyusunan proposal PTK 3,76; (5) Kejelasan penyusunan laporan PTK 3,65; dan (6) kejelasan penyusunan artikel hasil penelitian 3,50; . Rerata hasil penilaian 3,73 pada skala penilaian 1-4 dalam kategori pemberian manfaat yang baik.

**Kata Kunci:** pelatihan, penelitian tindakan kelas, pengembangan profesionalisme, guru matematika SMA.

### Abstract

*The aim of this research is to increase teacher professionalism through training and implementation of Classroom Action Research (PTK). The training was attended by 54 mathematics teachers. Training activities included lectures, discussions, preparation of proposals and assistance in implementing PTK. Training materials include: (1) Learning Problems, (2) Exploring Research Problems, (3) Preparing Action Research Proposals, (4) Preparing Classroom Action Research Reports, (5) Preparing research articles. Overall training activities were carried out well. Teachers become more motivated in carrying out PTK because they understand more about the model and implementation of PTK. Teacher responses to the implementation of the training: (1) Mastery of resource material 3.92; (2) Implementation time 3.78; (3) Delivery method 3.85; and (4) Conformity of theme and material 3.90 with a mean of 3.86 on a rating scale of 1-4 in the very good performance category. Judging from the usefulness of the training, the teacher's responses were: (1) Increased teacher insight about PTK 3.89; (2) Clarity about learning problems, 3.83; (3) Insight into how to explore research problems 3.78; (4) clarity in preparing PTK 3.76 proposals; (5) Clarity in preparing the PTK report 3.65; and (6) clarity in the preparation of research articles 3.50; . The average assessment result is 3.73 on an assessment scale of 1-4 in the category of providing good benefits.*

**Keywords:** training, classroom action research, professional development, high school mathematics teachers.

## PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memegang posisi strategis dalam peningkatan mutu pendidikan, karena menjadi ujung tombak pelaksanaan pembelajaran yang

bermutu (Mudhofir, 2012). Tugas seorang Guru bukan hanya sebagai penyampai materi saja, namun seorang guru juga harus mampu berperan sebagai desainer pembelajaran. Guru harus mampu mendesain proses pembelajaran yang produktif, efektif, efisien dan inovatif (Sani, 2013). Guru sebagai suatu profesi harus mampu menjalankan tugas secara profesional (Jihad, 2013). Pengembangan profesionalisme guru sangat erat kaitannya dengan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI), karena melalui kegiatan ini guru dapat memperoleh angka kredit yang dapat digunakan untuk mengurus kenaikan jabatan ataupun untuk urusan sertifikasi (Sudjana dan Laksamana, 2001). Selain itu yang tidak kalah penting adalah kegiatan ini berguna untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan juga meningkatkan profesionalisme Guru itu sendiri. Menulis suatu artikel, khususnya artikel ilmiah bukan sesuatu hal yang mudah. Cara yang paling memungkinkan bagi seorang guru untuk kegiatan ini adalah dengan menulis hasil penelitian, misalnya menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian yang paling mudah dan sesuai dengan guru-guru adalah Penelitian Tindakan Kelas, karena penelitian ini dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri yang didasarkan pada permasalahan yang dialami (Sanjaya, 2016). Pada hakikatnya Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan ilmiah yang berfungsi sebagai bahan untuk refleksi diri, khususnya dalam proses belajar mengajar di kelas dan kegiatan ini juga dapat dipertanggungjawabkan (Hopkins, 2011). (Suwandi, 2009) berpendapat bahwa PTK bukan saja mengungkapkan penyebab berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, namun juga bertujuan meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Pendapat ini selaras dengan pernyataan (Wiriaatmadja, 2005), yang menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas tidak hanya memiliki tujuan untuk menghasilkan pengetahuan atau teori, namun menghasilkan produk berupa peningkatan kemampuan intelektual kepada peserta didik. Dari hasil pengamatan di lapangan ditemukan fakta yang menunjukkan sedikitnya guru yang mampu, mau, dan terbiasa menulis karya tulis ilmiah. Melalui wawancara kepada para Guru di SMAN 1 Siantan, ditemukan alasan dari banyaknya guru yang belum mampu, mau, dan terbiasa menulis karya tulis ilmiah adalah kurang termotivasi. Kurangnya motivasi tersebut lebih disebabkan karena kemampuan guru yang rendah dalam penguasaan model maupun metode pembelajaran. Hal ini juga menyebabkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tergolong monoton. Selain itu, beberapa guru juga memiliki penguasaan yang rendah prosedur penelitian khususnya penelitian tindakan kelas yang bermuara pada kemampuan menulis karya tulis ilmiah. Pengetahuan guru yang rendah terhadap Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu permasalahan yang harus segera disikapi dan dicarikan solusinya.

Berdasar pada paparan permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 1 Siantan. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas merupakan upaya dan langkah nyata sehingga guru dapat lebih produktif dan berperan aktif dalam kegiatan ilmiah.

## **METODE**

Penelitian ini masuk dalam metode penelitian kuantitatif dalam bentuk pendekatan deskriptif, dengan pengumpulan data melalui angket kuesioner. Subjek penelitian berjumlah 54 orang responden yang berprofesi sebagai guru SMAN 1 Siantan dan mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas. Pemateri pelatihan merupakan tim berjumlah 3 orang dosen yang memiliki kompetensi di bidang Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Materi pelatihan meliputi: (1) Permasalahan Pembelajaran, (2) Penggalan Masalah Penelitian, (3) Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas, (4) Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas, dan (5) Penyusunan Artikel hasil penelitian. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan pemahaman dan keterampilan guru SMAN 1 Siantan dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas lebih meningkat. Sebagai penugasan awal, peserta pelatihan diberi tugas membuat proposal Penelitian Tindakan Kelas. Setelah proposal selesai maka peserta tersebut langsung menjalankan penelitiannya di kelas masing-masing sampai menghasilkan hasil dan data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas. Pada tahap ini guru-guru masih terus dibimbing sampai pembuatan artikel ilmiah untuk diterbitkan pada jurnal. Di akhir pelatihan peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang sudah disiapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil yang dicapai pada kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan profesionalisme guru SMAN1 Siantan adalah sebagai berikut:

### **Indikator yang Dicapai**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan profesionalisme melalui kegiatan pelatihan. Pelatihan dimulai dari pemaparan masalah dalam pembelajaran, penggalan masalah PTK, penyusunan proposal, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan di kelas masing-masing guru hingga diperoleh data penelitian. Setelah memperoleh data, kemudian diolah hingga mendapatkan hasil penelitian. Hasil penelitian kemudian dituliskan dalam laporan akhir. Dari laporan akhir yang

sudah dibuat, kemudian guru-guru dibimbing hingga mampu menyusun artikel ilmiah untuk diterbitkan dalam jurnal.



**Gambar 1. Pemateri Menyampaikan Materi Penelitian Tindakan Kelas**

Selama pembimbingan berlangsung, terdapat berbagai hal yang dihadapi oleh pemateri, diantaranya: 1) jadwal padat yang dimiliki oleh guru terhadap kegiatan lainnya di sekolah sehingga terbentur dengan waktu pembimbingan; 2) motivasi guru sebagai peserta pelatihan kadang terganggu dikarenakan mereka merasa kurang mampu dan tidak yakin dapat melanjutkan penelitiannya; 3) rendahnya pengetahuan peserta pelatihan terhadap model-model pembelajaran; 4) pemahaman yang rendah terhadap perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Namun dengan kerjasama dan komunikasi yang terjalin dengan baik antara pemateri dengan peserta, masalah tersebut dapat diatasi. Semua peserta yang mengikuti pelatihan ini berhasil sampai pada menyeminarkan hasil PTK nya. Dilihat dari hasil Seminar PTK, guru-guru tersebut sudah mampu dan percaya diri untuk berdiri menyajikan hasil penelitiannya di depan peserta lain dan para pemateri. Beberapa peserta bahkan sudah berhasil membuat artikel ilmiah dari hasil Penelitian Tindakan Kelas. Ini menunjukkan bahwa pelatihan ini dapat memenuhi target yang diinginkan.

### **Kesan Peserta Pelatihan PTK**

Terdapat kesan dan harapan guru sebagai peserta dari pelaksanaan pelatihan ini. Terhadap pelaksanaan pelatihan ini, responden diminta untuk memberikan tanggapannya terkait dengan penyelenggaraan pelatihan untuk diambil datanya. Selain itu, data ini juga dijadikan dasar perbaikan untuk penyelenggaraan pelatihan sejenis di masa mendatang.

**Tabel 1. Hasil Responden Empat Indikator**

Responden	1	2	3	4	Total
1	4	4	4	4	16
2	4	3	4	4	15

3	4	4	4	4	16
4	4	4	4	3	15
5	4	4	4	4	16
6	4	4	4	4	16
7	4	3	4	4	15
8	3	4	4	4	15
9	4	4	3	4	15
10	4	4	4	4	16
11	4	4	4	4	16
12	4	3	4	4	15
13	4	4	4	4	16
14	4	4	4	4	16
15	4	4	4	4	16
16	4	4	4	4	16
17	4	4	3	4	15
18	4	4	4	4	16
19	4	4	4	3	15
20	4	4	4	4	16
21	4	4	4	4	16
22	4	4	3	4	15
23	4	4	4	4	16
24	4	4	4	4	16
25	4	4	4	4	16
26	4	3	4	4	15
27	4	4	4	3	15
28	4	3	4	4	15
29	4	4	4	3	15
30	4	4	4	4	16
31	4	4	4	4	16
32	4	4	4	4	16
33	4	4	4	4	16
34	4	4	4	4	16
35	4	3	4	4	15
36	4	4	3	4	15
37	4	4	4	4	16
38	4	4	4	4	16
39	4	4	4	4	16
40	4	4	4	4	16
41	4	4	4	4	16
42	4	3	4	4	15
43	4	4	4	4	16
44	4	4	4	4	16
45	4	4	4	3	15
46	4	4	4	4	16
47	4	4	3	4	15
48	4	3	4	4	15
49	4	4	3	4	15

50	4	3	3	4	14
51	4	4	4	4	16
52	4	3	4	4	15
53	4	4	4	4	16
54	4	4	4	4	16
Total	216	208	212	215	
	3,927272727	3,781818182	3,854545455	3,909090909	3,868181818

Terdapat empat indikator yang digunakan. Berikut adalah merupakan pencapaian indikator dari hasil pengumpulan data:(1) Penguasaan materi narasumber 3,92; (2) Waktu pelaksanaan 3,78; (3) Cara penyampaian 3,85; dan (4) Kesesuaian tema dan materi 3,90 dengan rerata 3,86 dari skala penilaian 1-4 hal ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelatihan masuk dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsional waktu pelaksanaan dirasa oleh peserta masih kurang. Guru menginginkan pendampingan dengan durasi yang lebih lama lagi karena intensitas penyampaian materi terkadang terganggu oleh kegiatan lain yang harus dilaksanakan oleh peserta.

**Tabel 2. Hasil Responden Enam Indikator**

Responden	1	2	3	4	5	6	Total
1	4	4	4	4	4	3	20
2	4	4	4	4	4	3	20
3	4	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	3	4	3	19
5	4	4	4	4	4	4	20
6	4	4	4	3	4	4	19
7	4	4	4	4	4	4	20
8	4	4	4	4	4	4	20
9	4	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	3	4	3	19
11	4	4	4	4	3	3	19
12	4	4	4	4	3	3	19
13	4	4	4	4	3	3	19
14	4	4	4	3	4	3	19
15	4	4	4	4	4	3	20
16	4	4	4	4	4	3	20
17	4	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	3	4	3	19
19	4	4	4	3	3	3	18
20	4	4	3	4	4	4	19
21	4	4	4	4	4	3	20
22	4	4	3	4	4	3	19
23	4	4	3	4	4	4	19
24	4	4	3	3	3	4	17
25	4	4	4	4	4	4	20
26	4	4	4	4	4	4	20

27	4	4	4	4	4	3	20
28	4	4	3	3	3	3	17
29	4	3	4	4	3	3	18
30	4	4	4	4	3	4	19
31	4	4	4	4	4	3	20
32	4	3	4	4	3	3	18
33	4	4	4	3	3	3	18
34	4	4	3	4	3	4	18
35	4	3	4	4	4	3	19
36	3	4	3	4	4	3	18
37	4	4	4	3	3	4	18
38	4	4	4	4	4	3	20
39	4	4	4	4	4	4	20
40	4	3	4	4	4	3	19
41	4	4	4	3	3	4	18
42	4	4	3	4	3	4	18
43	3	4	4	4	3	3	18
44	4	3	4	4	4	3	19
45	4	4	4	3	4	4	19
46	4	4	4	4	4	3	20
47	4	4	4	4	4	4	20
48	4	3	4	4	3	4	18
49	4	4	3	4	3	3	18
50	4	4	4	4	3	4	19
51	3	3	4	3	3	3	16
52	4	4	4	4	4	4	20
53	4	4	3	4	3	4	18
54	4	4	3	4	4	4	19
Total	214	211	208	207	201	193	
	3,89090	3,8363636	3,7818181	3,7636363	3,6545454	3,5090909	3,7393939
	9091	36	82	64	55	09	39

Penilaian dari kemanfaatan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari enam indikator. Dari keenam indikator tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Penambahan wawasan guru tentang PTK 3,89; (2) Kejelasan tentang permasalahan pembelajaran, 3,83; (3) Wawasan cara menggali masalah penelitian 3,78; (4) kejelasan penyusunan proposal PTK 3,76; (5) Kejelasan penyusunan laporan PTK 3,65; dan (6) kejelasan penyusunan artikel hasil penelitian 3,50; . Rerata hasil penilaian 3,73 pada skala penilaian 1-4 dalam kategori pemberian manfaat yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kategori pemberian manfaat, pelatihan ini masuk dalam kategori baik, dalam membantu menyelesaikan permasalahan pembelajaran di kelas. Laporan akhir dan artikel ilmiah Penelitian Tindakan Kelas yang dihasilkan oleh guru-guru sudah memenuhi standar yang diminta dan layak untuk diterbitkan.

Wawasan PTK pelatihan ini telah menambah pemahaman guru tentang PTK. Hal yang masih perlu ditingkatkan pemahamannya adalah cara penggalan masalah penelitian. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi guru-guru di SMAN 1 Siantan telah terselenggara dengan baik dan memenuhi sasaran pelatihan, serta memberikan manfaat bagi guru-guru. Semua ini tak lepas dari dukungan banyak pihak, terutama Kepala Sekolah beserta staff akademik dan non-akademik di SMAN 1 Siantan.

## SIMPULAN

Dari kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, diantaranya yaitu: 1) Melalui pelatihan Penelitian Tindakan Kelas, tidak sedikit guru yang awalnya belum begitu mengenal menjadi mengerti tentang apa itu Penelitian Tindakan Kelas dan bagaimana cara mendesain serta menerapkannya dalam pembelajaran, 2) Motivasi guru-guru dalam menulis mengalami peningkatan, dikarenakan keilmuan para guru tersebut sudah bertambah terkait cara menulis karya tulis ilmiah, dan 3) Guru-guru dapat mengenal model-model pembelajaran lebih banyak dari sebelumnya. Hal ini memungkinkan guru untuk menerapkan model-model tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

- Mudhofir, A. (2012). *Pendidik profesional: konsep, strategi, dan aplikasinya dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, N. and Laksamana, H. U. (2001). *Menyusun Karya Tulis Ilmiah untuk Memperoleh Angka Kredit*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Hopkins, D. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwandi, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Wiriaatmadja, R. (2005). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.